

HASIL PENGUMPULAN DATA

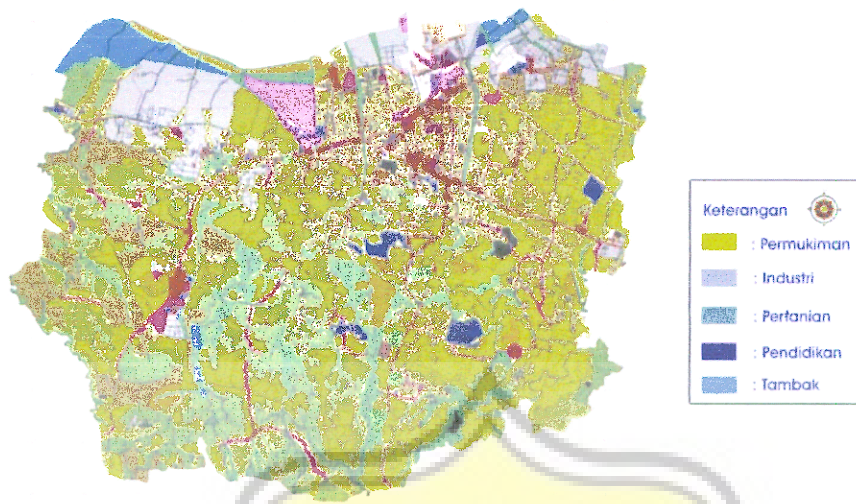
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang terbagi atas data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait dan beberapa literatur. Data primer diperoleh secara langsung yaitu survey di lapangan.

3.1. Gambaran umum wilayah studi

Kota Semarang secara geografis terletak pada $110^{\circ}50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}50'-7^{\circ}10'$ Lintang Selatan. Kota Semarang memiliki luas wilayah $373,70 \text{ km}^2$, dengan batasan administrasi sebelah Utara Laut Jawa, Sebelah Selatan Kabupaten Semarang, sebelah Barat Kabupaten Kendal serta sebelah Timur Kabupaten Demak dan Grobogan. Secara administratif terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 kelurahan. Jumlah penduduknya 1.399.133 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,67 persen (BPS, tahun 2005).

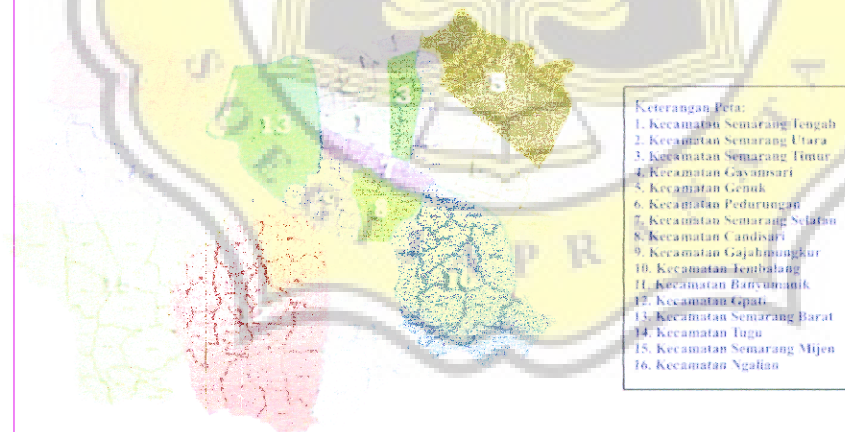
3.2. Tata Ruang Kota Semarang

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang (RTRW) 2000-2010 (2004), menjelaskan bahwa program penataan ruang bertujuan meningkatkan sistem penyusunan rencana tata ruang, memantapkan pengelolaan pemanfaatan ruang dan menetapkan pengendalian pemanfaatan ruang terutama untuk mempertahankan penataan fungsi lahan irigasi teknik dan kawasan-kawasan lindung, meningkatkan kapasitas kelembagaan dan organisasi penataan ruang di daerah, baik aparat pemerintah daerah, lembaga legislatif dan yudikatif maupun lembaga-lembaga dalam masyarakat agar rencana tata ruang ditaati oleh semua pihak secara konsisten. Pemanfaatan tata ruang di Kota Semarang antara lain untuk permukiman, pertanian, industri, pendidikan. Pembagian tersebut dapat dilihat pada **Gambar 3.1.** berikut.



Gambar 3.1. Tata Ruang Kota Semarang
Sumber: www.Semarang.go.id (2006)

Kota Semarang dibagi menjadi 16 kecamatan dengan 177 kelurahan. Masing-masing kecamatan memiliki karakteristik tata guna lahan yang berbeda, dan potensi yang berbeda pula. Lebih jelasnya pembagian wilayah Kota Semarang dalam batasannya dengan kecamatan dijelaskan pada **Gambar 3.2.** berikut.



Gambar 3.2. Batas Kecamatan di Kota Semarang
Sumber: www.Semarang.go.id (2006)

Gambar 3.2. menunjukkan batas dari 16 bagian kecamatan di Kota Semarang. Dari 16 Kecamatan tersebut kemudian dikelompokkan dalam 10 bagian wilayah kota (BWK).

Tabel 3.1. Bagian Wilayah Kota (BWK)

BWK	Kecamatan	BWK	Kecamatan
I	Semarang Tengah	V	Pedurungan
	Semarang Selatan		Gayamsari
	Semarang Timur	VI	Tembalang
II	Candisari	VII	Banyumanik
	Gadjahmungkur	VIII	Gunungpati
	Semarang Utara	IX	Mijen
III	Semarang Barat		Ngaliyan
IV	Genuk	X	Tugu

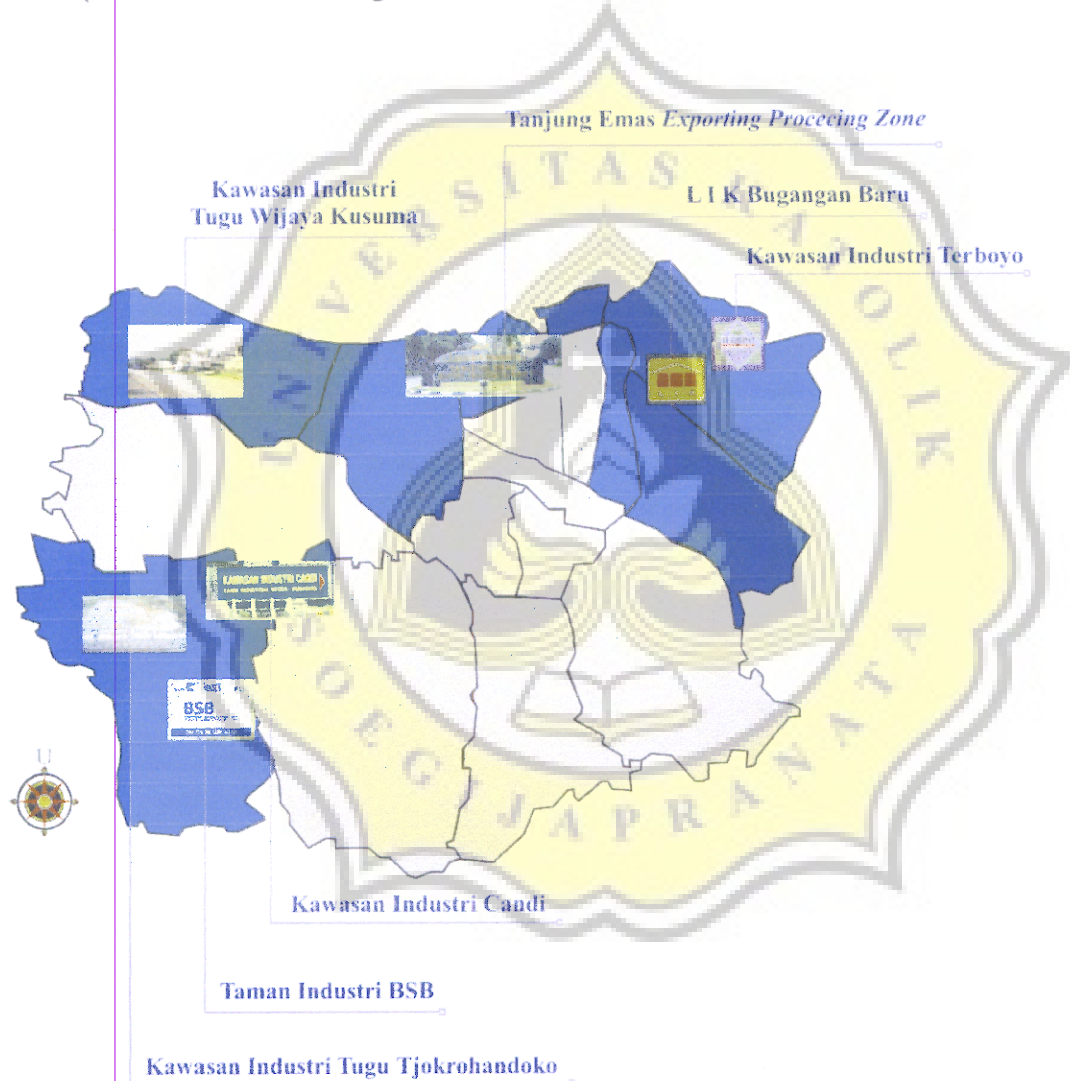
Sumber: Pemerintah Kota Semarang (2004)

3.3. Kawasan Industri Kota Semarang

Sebagai kota perdagangan dan jasa, pertumbuhan perekonomian Kota Semarang sangat bergantung terhadap salah satu sektor yang mendukungnya yaitu pada perkembangan dunia industri. RTRW Kota Semarang (2004) menyebutkan daerah yang direncanakan sebagai zona industri adalah Bagian Wilayah Kota (BWK) III (Semarang Barat dan Semarang Utara), BWK IV (Genuk), BWK V (Pedurungan dan Gayamsari), BWK IX (Mijen) dan BWK X (Ngaliyan dan Tugu).

Dari beberapa tata guna lahan yang direncanakan oleh pemerintah Kota Semarang sebagai zona industri saat ini telah berkembang menjadi kawasan industri. Kawasan industri ini terdapat berbagai macam jenis dan aktivitas perindustrian yang berada dalam satu lokasi.

Menurut Himpunan Kawasan Industri (HKI) Kota Semarang, saat ini yang telah berkembang menjadi kawasan industri di Kota Semarang adalah di Kawasan Industri Terboyo, Lingkungan Industri Kecil (LIK) Bugangan, Tanjung Emas *Export Processing Zone*, Kawasan Industri Candi, , Kawasan Industri Tjokrohandoko Tugu, Kawasan Industri Tugu Wijaya dan Taman Industri BSB. Kegiatan industri diprioritaskan untuk pengembangan industri dengan sumberdaya lokal dan industri kecil (RTRW Kota Semarang tahun 2000-2010, 2004).



Gambar 3.4. Kawasan Industri di Kota Semarang
Sumber: Himpunan Kawasan Industri (2006)

Adapun beberapa penjelasan mengenai masing-masing kawasan industri di Kota Semarang berdasarkan Himpunan Kawasan Industri (HKI) Kota Semarang adalah sebagai berikut.

A. Kawasan Industri (KI) Terboyo



Kawasan Industri (KI) Terboyo dibangun pada tahun 1990 yang terletak di Jl. Raya Kaligawe Km. 6 Semarang diatas lahan seluas 300 hektar. KI Terboyo saat ini terdapat lebih dari 150 industri berskala kecil, menengah dan besar dari berbagai bidang industri.

Beberapa fasilitas KI terboyo seperti disediakannya jalan lingkungan, jaringan air, jaringan sambungan telepon, jaringan listrik, satuan pemadam kebakaran, jaringan pipa hidran di lingkungan kawasan dan sistem keamanan pada kawasan industri.

B. Lingkungan Industri Kecil (LIK) Bugangan



LIK Bugangan pembangunan awalnya berupa mini industrial estate pada 2 Februari 1980. Pembangunan dilaksanakan di areal seluas 35 hektar di Kaligawe Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Areal LIK yang ditempati saat ini memiliki luas 100 hektar dan dikelola oleh PT. Tanah Makmur. Saat ini sekitar 700 pengusaha menempati lokasi yang memiliki kurang lebih 1.500 bangunan. Dengan 8.000 orang tenaga kerja di LIK Bugangan baru.

C. Tanjung Emas Eksporting Processing Zone (TPZ)



Tanjung Emas Eksporting Processing Zone adalah kawasan industri yang berdiri tahun 1988 di atas lahan seluas 10 hektar. Kawasan ini berdiri satu kawasan dengan Pelabuhan penumpang dan pelabuhan peti kemas di Tanjung Emas.

Kawasan berikat ini dikelola oleh PT. Lamicitra Nusantara, Tbk. Banyak perusahaan yang berada pada kawasan ini yang berasal dari luar negeri yang hanya mengolah bahan di Tanjung Emas *Export Processing Zone* yang kemudian dikirim lagi ke luar negeri. Misalnya industri garment atau kain yang bahannya dijahit di kawasan ini dan setelah jadi kemudian di kirim lagi ke luar negeri melalui pelabuhan peti kemas.

D. Kawasan Industri (KI) Candi



Kawasan Industri Candi didirikan oleh PT. Indo Perkasa Usahatama (IPU) pada tahun 1987. Tahun 1990 mulai dibangun sebagai kawasan industri diatas lahan seluas 300 hektar. KI Candi merupakan kawasan yang di dalamnya selain sebagai gudang juga terdapat berbagai aktivitas industri, mulai dari kerajinan tangan, obat, makanan dan minuman, hingga industri berat.

Fasilitas yang diberikan pada kawasan ini adalah lahannya yang sangat luas, akses keluar masuk dengan jalan beraspal, listrik, air PAM, telepon, dan keamanan.

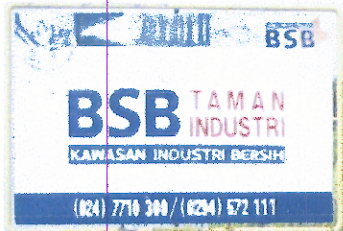
E. Kawasan Industri (KI) Tugu Tjokrohandoko



KI Tugu Tjokro Handoko berdiri pada tahun 1984 berdiri di atas lahan seluas 130 hektar. KI ini dikelola oleh PT. Guna Mekar Industri yang pada awalnya hanya menjual lahan, kemudian setelah lahan yang ditawarkan laku segala sesuatu diserahkan oleh pembeli. Namun, karena banyak perijinan dan permasalahan dalam dunia industri kini PT. Guna Mekar Industri memberikan pelayanan yang terkait dengan kawasan industri tersebut.

Fasilitas yang diberikan oleh KI Tugu Tjokrohandoko adalah jalan, listrik, telepon. Sedangkan air dikelola sendiri oleh masing-masing industri. fasilitas kemanan juga diberikan kepada masing-masing industri yang ada di kawasan tersebut.

F. Taman Industri (TI) Bukit Semarang Baru (BSB)



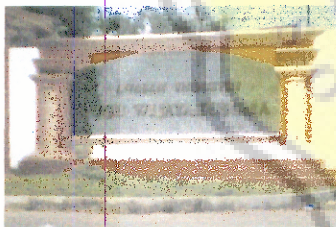
Taman industri BSB dan Kawasan Berikat BSB (BSB-EPZ) adalah kawasan industri yang merupakan bagian dari pengembangan dari Kota BSB. Taman industri berdiri diatas lahan seluas 43,8 hektar, dengan 7 (tujuh) unit terbangun dan enam tingkat hunian atau yang

beroperasi.

Kelompok pengembangan industri yang direncanakan adalah Taman Industri Ringan, Taman Tekno dan Kawasan Berikat BSB (BSB-EPZ), dan dilengkapi dengan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan industri seperti; Tekno Plaza (Pusat Informasi/Pelayanan untuk Industri dan Perdagangan) *Techno College*, Pusat Penelitian dan Pengembangan.

Konsumen di Taman Industri BSB ada tujuh perusahaan mulai dari komoditi mebel, pengeringan kayu, kaca, paving bahkan ada yang digunakan sebagai tempat untuk pendidikan dan latihan.

G. Kawasan Industri (KI) Tugu Wijayakusuma



Kawasan Industri Tugu Wijayakusuma (KITW) meliputi lahan seluas 250 hektar. Kawasan ini sebagian besar digunakan untuk gudang, yang kemudian barang-barang tersebut didistribusikan ke dalam kota, bahkan ke luar negeri. Beberapa fasilitas yang ada di KI Tugu

Wijayakusuma antara lain yaitu jalan, listrik, jaringan telepon, air pam dan keamanan.

Banyaknya konsumen dari masing-masing industri di atas dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

3.4. Rute angkutan barang kawasan industri

Dari beberapa nara sumber yaitu para sopir di kawasan industri Kota Semarang diperoleh informasi seperti dibawah ini:

Tabel 3.2. Rute angkutan barang kawasan industri

No	Nama	Komoditi	Jenis angkutan barang	Rute Distribusi
A KI Terboyo				
1	Edi (Juskin)	Kardus	Truk 2 As	KI Terboyo - Jl. Kaligawe – Tol - Jl. Banyumanik
2	Marjoko (Kinosentra)	Snack	Mobil bok	KI Terboyo - Jl. Kaligawe - Jl. Raden Patah - Kompleks pasar Johar
3	Rudi (Timur Terang)	Plastik	Mobil bok	KI Terboyo - Jl. Kaligawe - Jl. Raden Patah - Jl. Dr.Cipto - Jl. MT. Haryono
4	Anto (Jaya Makmur)	Furniture	Truk 2 As	KI Terboyo - Jl. Woltermonginsidi - Jl. Brigjen Sudiarto
B. LIK Bugangan Baru				
1	Budi (Primascan)	Kertas	Bok	LIK Bugangan Baru - Jl. Kaligawe - Jl. Raden Patah - Jl. Letjend Suprpto - Jl. Imam Bonjol
2	Joko (Nusantara)	Ekspedisi	Bok	LIK Bugangan Baru - Kota Semarang
3	Rudi (Maspion)	Alat Listrik	Bok	LIK Bugangan Baru - Jl. Kaligawe - Jl. Raden Patah - Jl. Dr.Cipto - Jl. MT. Haryono
4	Hedi (Ligna)	Mebel	Truk 2 As	Lik Bugangan Baru - Jl Tol - Jl. Brigjen Sudiarto
C KI Candi				
1	Anwar (Papros)	Kimia	Bok	KI Candi - Jl. Siliwangi - Jl. Jendral Sudirman - Jl. Pamularsih - Jl. Simongan
2	Kohar (Mitracco)	Mebel	Truk 3 As	KI Candi - Jl. Siliwangi - Jl. Jenderal Sudirman - Jl. RE. Maratdinata - Jl. Arteri Utara - Pelabuhan
3	Basri (Bintang Ancol)	Elektro	Bok	KI Candi - Jl. Siliwangi - Jl. Jendral Sudirman - Jl. Sugiyopranoto - Jl. Pandanaran - Jl. Ayani - Jl. Mt. Haryono

Tabel 3.2. Rute angkutan barang kawasan industri (lanjutan)

No	Nama	Komoditi	Jenis angkutan barang	Rute Distribusi
D. KI Tugu Tjokrohandoko				
1	Samion (Nippon paint)	Cat	Bok	KI Tugu Tjokrohandoko - Jl. Siliwangi - Jl. Jendral Sudirman - Jl. Sugiyopranoto - Jl. Pandanaran - Jl. A Yani - Jl. Mt. Haryono
2	Argo (Puri Manggala Sakti)	Gas	Pick up	KI Tugu Tjokrohandoko - Jl. Raya Semarang Kendal - Jl. Raya Semarang Boja
3	Anang (Indofood)	Makanan	Truk 3 As	KI Tugu Tjokrohandoko - Jl. Semarang Kendal - Arteri - Jl. Kaligawe
E. TI Bukit Semarang Baru				
1	Budi (Eswin)	Mebel	Truk 2 As	TI BSB - Jl. Raya Semarang Boja - Jl. Siliwangi - Jl. Semarang Kendal
2	Anwar (Megacom)	Paving	Truk 2 As	TI BSB - Jl. Raya Semarang Boja - Jl. Siliwangi - Jl. Karangayu
F. KI Wijayakusuma				
1	Antok (Wahana Furindo)	Karya Furniture	Truk 3 As	KI Tugu Wijayakusuma - Jl. Raya Semarang Kendal - Jl. Siliwangi - Jl. Jendral Sudirman - Jl. RE Maratdinata - Jl. Arteri Utara - Pelabuhan
2	Harun (Alfa Mart)	Makanan	Truk 3 As	KI Tugu - Jl. Siliwangi - Jl. Jendral Sudirman - Jl. Indrapasta - Jl. Imam Bonjol - Jl. Merak - Jl. Pengapon

Sumber: Hasil wawancara sopir angkutan barang (2006)

3.5. Banyaknya angkutan barang beroperasi

Untuk mengetahui seberapa peran serta angkutan barang terhadap transportasi di Kota Semarang, perlu kiranya data mengenai volume lalu lintas dan jumlah angkutan barang yang keluar dari kawasan industri di Kota Semarang. Data mengenai banyaknya volume lalu lintas pada perbatasan Kota Semarang yang dimulai pada pukul 06.00 WIB – 18.00 WIB dijelaskan pada **Tabel 3.3.** berikut.

Tabel 3.3. Banyaknya kendaraan yang melintas di perbatasan Kota Semarang

No	Ruas Jalan	Angkutan Umum	Angkutan Barang	Mobil Pribadi	Kend roda dua	Jumlah	Non motor
1	Semarang-Kendal	1.610	3.744	2.732	8.644	16.730	50
2	Kendal-Semarang	1.611	4.264	2.840	8.583	17.298	63
3	Semarang-Demak	1.196	4.598	3.009	13.934	22.737	1.476
4	Demak-Semarang	1.045	4.831	3.003	22.472	31.351	1.598
5	Semarang-Purwodadi	2.656	2.443	1.232	19.705	26.036	2.858
6	Purwodadi-Semarang	1.212	2.219	2.933	18.032	24.396	3.608
7	Semarang-Ungaran	1.281	5.412	7.127	12.376	26.196	6
8	Ungaran-Semarang	1.227	5.718	7.699	13.464	28.108	0

Sumber: Balitbang (2005)

Angkutan umum adalah angkutan penumpang dengan jenis mini bus, combi, sub urban, mikro bus dan bus besar. Angkutan barang adalah angkutan dengan jenis mobil hantaran, pick up, bok, truk 2as, truk 3 as, semi trailer dan mobil gandeng. Mobil pribadi yaitu mobil jenis sedan, jeep, st. wagon. Dan untuk jenis non motor adalah sepeda, becak atau yang ditarik dengan hewan.

Dari hasil perhitungan Balitbang (2005), pada perbatasan pintu masuk Kota Semarang juga diperoleh beberapa informasi data. Data tersebut antara lain mengenai kapasitas masing-masing jalan di perbatasan Kota Semarang, volume puncak jalan, VCR, dan tingkat pelayanan yang menunjukkan pelayanan lalu lintas pada ruas jalan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3.4.** berikut ini

Tabel 3.4. Tingkat pelayanan ruas jalan pada di perbatasan Kota Semarang

No	Perbatasan	Kapasitas Jalan (smp/jam)	Volume	VCR	Tingkat Pelayanan
1	Semarang-Kendal	5.705	2.947	0,51	C
2	Semarang-Demak	6.130	5.360	0,87	D
3	Semarang-Purwodadi	6.005	3.823	0,63	D
4	Semarang-Ungaran	5.956	2.872	0,48	C

Sumber: Balitbang (2005)

Data banyaknya angkutan barang yang keluar diasumsikan dengan data jumlah angkutan barang yang masuk dari kawasan industri. Data ini diperoleh dari informasi

nara sumber dari petugas retribusi pada pintu masuk masing-masing kawasan industri. Perhitungan itu dimulai dari pukul 06.00 hingga pukul 18.00 WIB. Banyaknya jumlah angkutan barang yang masuk ke dalam masing-masing kawasan industri disajikan pada **Tabel 3.5.** berikut ini.

Tabel 3.5. Jumlah angkutan barang yang masuk kawasan industri Kota Semarang

No	Kawasan Industri	Jumlah angkutan barang per hari
1	KI Teboyo	150
2	LIK Bugangan Baru	200
3	Tanjung Emas <i>Eksporting Processing Zone</i>	-
4	KI Candi	250
5	KI Tugu Tjokrohandoko	200
6	KI Tugu Wijayakusuma	100
7	TI Bukit Semarang Baru	4
Jumlah Total		904

Sumber: Hasil wawancara petugas retribusi (2006)

3.6. Rute Dispensasi

Angkutan barang ada beberapa jenis yaitu antara lain mobil hantaran atau pick up truk 2as, truk 3as, dan truk semi trailer atau truk gandeng. Dalam melakukan aktivitasnya, angkutan barang kawasan industri di Kota Semarang melalui beberapa rute. Kendaraan angkutan barang tidak diatur dalam trayek yang teratur, biasanya tergantung dari pemesanan angkutan barang atau distribusi dari industri.

Untuk rute angkutan barang dalam kota disesuaikan dengan rute dari surat dispensasi. Rute dispensasi dikeluarkan oleh Pemerintah adalah Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Semarang dan Polwiltabes Kota Semarang. Surat dispensasi harus dimiliki oleh setiap sopir angkutan barang yang masuk ke dalam kota. Rute angkutan barang dalam surat dispensasi dapat dilihat pada **Tabel 3.6.** berikut.

Tabel. 3.6. Rute Dispensasi Angkutan Barang

NO	Nama Jalan	Sistem Jalan	Kelas Jalan	Panjang (km)	NO	Nama Jalan	Sistem Jalan	Kelas Jalan	Panjang (km)
1	Komp. Gg. Pinggir	S	II	0.49	102	Petek	S	IIIA	0.65
2	KI Mangunsarkoro	S	IIIA	1.35	103	Jagalan	S	IIIA	0.50
3	Stadion utara/selatan	S	II	0.8	104	Beteng	S	II	0.50
4	B. Katamso	P	I	7.05	105	Plampitan	S	IIIA	0.40
5	Sidodadi	S	II	0.52	106	Halmahera	S	IIIA	0.60
6	Kartini	S	II	1.50	107	Jend. Sudirman	P	I	2.15
7	Sidorejo	S	IIIA	0.43	108	R. Patah	P	I	1.24
8	Dargo	S	IIIA	0.4	109	Layur	S	IIIA	0.52
9	Pattimura	P	II	0.31	110	W.R. Supratman	S	IIIA	3.54
10	Citarum	P	I	1.10	111	Simongan	P	IIIA	1.02
11	Barito	S	IIIA	4.00	112	Untung Suropati	S	IIIA	2.08
12	Siswomiharjo	S	IIIA	1.52	113	Kelud	P	II	1.60
13	Panjaitan	S	IIIA	1.56	114	Pekojan	S	IIIA	0.90
14	Mataram	P	II	3.03	115	Kemuning	S	IIIA	0.50
15	T. Pelajar	P	I	1.10	116	Abimanyu	S	IIIA	0.60
16	MT. Haryono	P	II	3.03	117	Mlatiharjo	S	IIIA	1.20
17	KdMundu	P	I	1.82	118	Puspanjolo	S	IIIA	1.20
18	Ketileng	S	IIIA	2.08	119	Puspowarno	S	IIIA	0.80
19	Pucanggading	S	IIIA	1.6	120	Puspogiwang	S	IIIA	1.05
20	Mangunrejo	S	IIA	0.60	121	Anjasmoro	S	IIIA	0.80
21	Rowosari	S	IIIA	0.50	122	Cangkiran	S	II	1.65
22	Pedurungan	P	I	1.00	123	Branjangan	S	IIIA	0.80
23	AlasTuo	S	II	3.00	124	Perkutut	S	IIIA	0.50
24	Kr. Roto	S	IIIA	5.00	125	Soekarno-Hatta	P	I	3.00
25	Terboyo	S	IIIA	0.5	126	Arteri Utara	P	I	6.85
26	Muktiharjo	S	IIIA	1.10	127	Pedurungan Kidul	P	I	1.00
27	Let. Suprpto	P	II	1.69	128	B. Salaman	S	IIIA	1.22
28	Suari	S	IIIA	0.49	129	Brotojoyo	S	IIIA	0.90
29	Sendowo	S	IIIA	0.30	130	Kakap	S	IIIA	0.80
30	KHA Salim	S	IIA	0.93	131	Tawang	P	II	0.25
31	Cendrawasih	S	IIIA	0.51	132	Merak	S	IIIA	0.64
32	Widoharjo	S	IIIA	0.38	133	Kenconowungu	S	IIIA	0.5
33	Komp. Maksum	P	I	1.10	134	Cempolorejo	S	IIIA	0.93
34	Majapahit	S	II	2.72	135	Suyudono	S	IIIA	0.90
35	Tlogosari	S	IIIA	2.40	136	HOS Cokroaminoto	S	IIIA	1.45
36	Gajah	S	IIIA	2.50	137	W. Monginsidi	S	IIIA	2.24
37	Medoho	S	IIIA	2.10	138	Singosari	S	II	0.81
38	P. Tendean	S	IIIA	0.50	139	Veteran	P	I	1.50
39	Tanjung	S	IIIA	0.45	140	Dr. Kariadi	S	II	0.55
40	Pemuda	P	II	2.42	141	Lampersari	S	IIIA	0.55
41	Tugu Muda	P	I	0.72	142	Papandayan	S	IIIA	2.75
42	MH. Thamrin	S	II	1.15	143	Damarwulan	S	IIIA	0.60

Tabel. 3.6. Rute Dispensasi Angkutan Barang (lanjutan)

NO	Nama Jalan	Sistem Jalan	Kelas Jalan	Panjang (km)	NO	Nama Jalan	Sistem Jalan	Kelas Jalan	Panjang (km)
43	Trilomba Juang	S	IIIA	0.85	144	Seroja	S	IIIA	0.50
44	M. Supeno	S	IIIA	1.30	145	Atmodirono	S	II	0.50
45	Imam Barjo	S	II	0.42	146	Siwalan	S	IIIA	0.40
46	KH. A Dahlan	S	II	0.73	147	A. Yani	P	I	1.10
47	Gajah Mada	S	II	0.39	148	Sriwijaya	P	I	1.80
48	Depok	S	IIIA	0.44	149	Bendungan	S	IIIA	1.20
49	M. Suyudi	S	IIIA	0.60	150	Metesch	P	II	2.80
50	Tm. Sudirman	S	IIIA	0.20	151	Ngaliyan	P	II	3.50
51	Tumpang	S	IIIA	1.19	152	Sompok	S	IIIA	1.26
52	Pertompon	S	II	0.70	153	Dr. Cipto	P	II	3.35
53	Sampang	S	II	0.90	154	Boja	S	II	1.65
54	Kaligarang	P	I	0.60	155	Tugu	S	IIIA	1.00
55	Basudewo	S	IIIA	1.05	156	Petudungan	S	IIIA	0.50
56	S. Agung	S	IIIA	2.00	157	M. Tantular	S	IIIA	1.40
57	Kr. Rejo Raya	S	IIIA	0.75	158	Sebandaran	S	IIIA	0.40
58	Semeru	S	IIIA	1.80	159	Alun-alun Timur	S	IIIA	1.60
59	S Parman	P	I	2.40	160	Kanjengan	S	IIIA	0.32
60	Mgr. Sugiyopranoto	S	II	0.58	161	Purwosari	S	IIIA	1.07
61	Indrapasta	S	IIIA	1.00	162	AR Hakim	S	IIIA	0.70
62	Imam Bonjol	S	IIIA	1.13	163	Kelinci	S	IIIA	1.00
63	K. Sugiono	P	II	0.52	164	Musi	S	IIIA	0.80
64	Talangsari	S	II	0.70	165	Gambiran	S	IIIA	0.60
65	Kawi	S	IIIA	1.20	166	Bergota	S	IIIA	1.10
66	Pahlawan	P	II	0.73	167	Argopuro	S	IIIA	0.94
67	Tm. Diponegoro	S	II	3.80	168	Trembesi	S	IIIA	0.60
68	Tawangsari	S	IIIA	0.60	169	Anggrek	S	IIIA	0.40
69	Erlangga	S	II	2.00	170	Kranggan	S	IIIA	0.40
70	Tg. Sari	S	IIIA	0.40	171	Muradi	S	IIIA	1.18
71	Pandanaran	S	IIIA	0.70	172	Sisingamangaraja	S	II	1.66
72	K. Saleh	S	IIIA	0.85	173	Pringgading	S	IIIA	0.32
73	Ronggowarsito	S	IIIA	1.30	174	Kp. Ligu	S	IIIA	0.32
74	Diponegoro	S	II	3.80	175	Pedalangan	S	IIIA	0.54
75	Jangli	S	IIIA	1.60	176	Dr. Suratmo	S	IIIA	0.70
76	Kesatrian	S	IIIA	0.50	177	Dr. Wahidin	S	II	2.30
77	Teuku Umar	S	II	1.12	178	Sendangmulyo	S	IIIA	1.54
78	Gombel Lama	S	II	1.19	179	M. Sutoyo	S	IIIA	0.45
79	Bukitsari	S	IIIA	0.60	180	Jurnatan	S	IIIA	0.32
80	Setiabudi	P	I	7.15	181	Bubakan	S	IIIA	0.32
81	Ngesrep	S	IIIA	1.12	182	Kauman	S	IIIA	0.40
82	Tembalang	S	IIIA	3.20	183	Terminal Terboyo	S	IIIA	0.58
83	Sigar Bencah	S	IIIA	0.80	184	Fatmawati	P	II	3.00
84	Siliwangi	P	I	0.64	185	Plamongan hijau	S	IIIA	0.32

Tabel. 3.6. Rute Dispensasi Angkutan Barang (lanjutan)

NO	Nama Jalan	Sistem Jalan	Kelas Jalan	Panjang (km)	NO	Nama Jalan	Sistem Jalan	Kelas Jalan	Panjang (km)
85	Pamularsih	S	II	2.99	186	Genuk	S	IIIA	1.50
86	AR. Saleh	S	IIIA	4.00	187	Sukun Raya	S	II	0.80
87	Manyaran	S	IIIA	3.20	188	PerumBanyumanik	S	IIIA	1.28
88	Bund. Kalibanteng	P	I	0.5	189	Klenteng Sari	S	IIIA	0.32
89	Gn. Pati	P	II	7.40	190	Menoreh	S	IIIA	1.40
90	Pramuka	S	IIIA	0.90	191	Pungkuran	S	IIIA	0.50
91	Kokroso	S	IIIA	2.88	192	Sembojo	S	IIIA	0.80
92	Madukoro	S	IIIA	2.56	193	Argopura	S	IIIA	0.90
93	Panggung	S	IIIA	0.80	194	Kr. Saru	S	IIIA	0.40
94	Hasanudin	S	IIIA	1.28	195	Dr. Sutomo	S	II	1.60
95	Kom Tanah Mas	S	IIIA	1.20	196	Kumudasmoro	S	IIIA	0.60
96	Batan Slt/Miroto	S	IIIA	0.32	197	Tlogobodas	S	IIIA	0.61
97	Jrakah	S	IIIA	0.72	198	Tengger	S	IIIA	0.32
98	Mijen	S	IIIA	1.50					
99	Durian	S	IIIA	2.08					
100	Timoho	S	IIIA	0.90					
101	Lamper Tengah	S	IIIA	0.32					
Jumlah									237.13

Sumber: DPU Kota Semarangdiolah, 2006